

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT PERTUMBUHAN LABA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**



**Disusun Oleh:  
NURJANNAH  
NIM. 170603144**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M /1442H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurjannah  
NIM : 170603144  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Yang Menyatakan,

  
Nurjannah

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul :

**Analisis Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah  
Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19**

Disusun Oleh :

Nurjannah  
NIM: 170603144

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si

NIP: 197806152009122002

Pembimbing II

Akmal Riza, S.E., M.Si

NIDN: 2002028402

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasniti, M.Ag

NIP: 197711052006042003

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nurjannah  
NIM: 170603144

Dengan Judul:

**Analisis Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah  
Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19**

Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tangga : Jum'at, 30 Juli 2021

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Ayumiati, SE., M.Si  
NIP: 197806152009122002

Sekretaris,



Akmal Riza, S.E., M.Si  
NIDN:2002028402

Penguji I,



Farid Fathony Ashal, Lc., MA  
NIP: 198604272014031002

Penguji II



Rika Mulia, MBA  
NIP: 198906032020122013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Darussalam-Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 19640314 199203 1003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Do the best and pray*

**ALLAH will take care of the rest”**

Lakukan yang terbaik dan berdoalah

ALLAH yang akan mengurus sisanya

***Ku Persembahkan skripsi ini untuk ibu tercinta Amna, alm ayah  
m.ali, dan adik zulfikar yang sekaligus  
menjadi abang dan ayah.  
Ku persembahkan skripsi ini untuk keluarga dan  
teman yang selalu bertanya  
“skripsi kaleuh ?”***

جامعة الزاوية  
AL-ZAWIYA

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikanNya laporan Tugas Akhir yang berjudul "*Analisis Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati SE.,M.Si selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan juga sekaligus menjadi pembimbing I yang mana telah membantu mengarahkan serta memberikan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa selesai. Serta Mukhlis, SH.I.,S.E, M.H., selaku staff akademik yang telah banyak membantu.
3. Muhammad Arifin., M.Ag., Ph.D selaku ketua laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Akmal Riza S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Farid Fathoni Ashal,Lc.,MA sebagai penguji I dan Rika mulia,MBA sebagai penguji II pada sidang skripsi ini.
6. Abrar Amri M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta Dosen dan staf Akademik Fakultas dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa untuk Ibunda Amna dan ayahanda Alm. M. Ali dan adik-tercinta yaitu Zulfikar, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta Teman-teman jurusan Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih Abang chalis yang sudah mau mendengar keluhan kesah dan memberikan semangatnya, kawan-kawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan

yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

*Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 30 Juli 2021  
Penulis,



Nurjannah





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id) Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurjannah  
NIM : 170603144  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : nurjannah2699@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKK  Skripsi  .....

ANALISIS TINGKAT PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PADA MASA PANDEMIC COVID-19.

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 30 Juli 2021

Mengetahui

Penulis

Nurjannah

NIM: 170603114

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si

NIP: 197806152009122002

Pembimbing II

Akmal Riza, S.E., M.Si

NIDN: 2002028402

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	Gh
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	h	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

**2. Vokal**

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
------------------	------	-----------------

ي / ا	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
و	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الْأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : Ṭalḥah

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.



## ABSTRAK

Nama : Nurjannah  
NIM : 170603144  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19  
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si  
Pembimbing II : Akmal Riza, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan laba bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19. Data penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan statistic perbankan Syariah dengan tehnik *purposive sampling* sebanyak 10 bank umum syariah. Metode pendekatan penelitian kuantitati dengan teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil analisis pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA selama masa pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah, sedangkan variabel NPF dan CAR selama masa pandemi Covid 19 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. Selanjutnya pengujian secara simultan menunjukkan CAR, NPF dan ROA selama masa pandemi Covid 19 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci: ROA, NPF, CAR dan GROWTH**

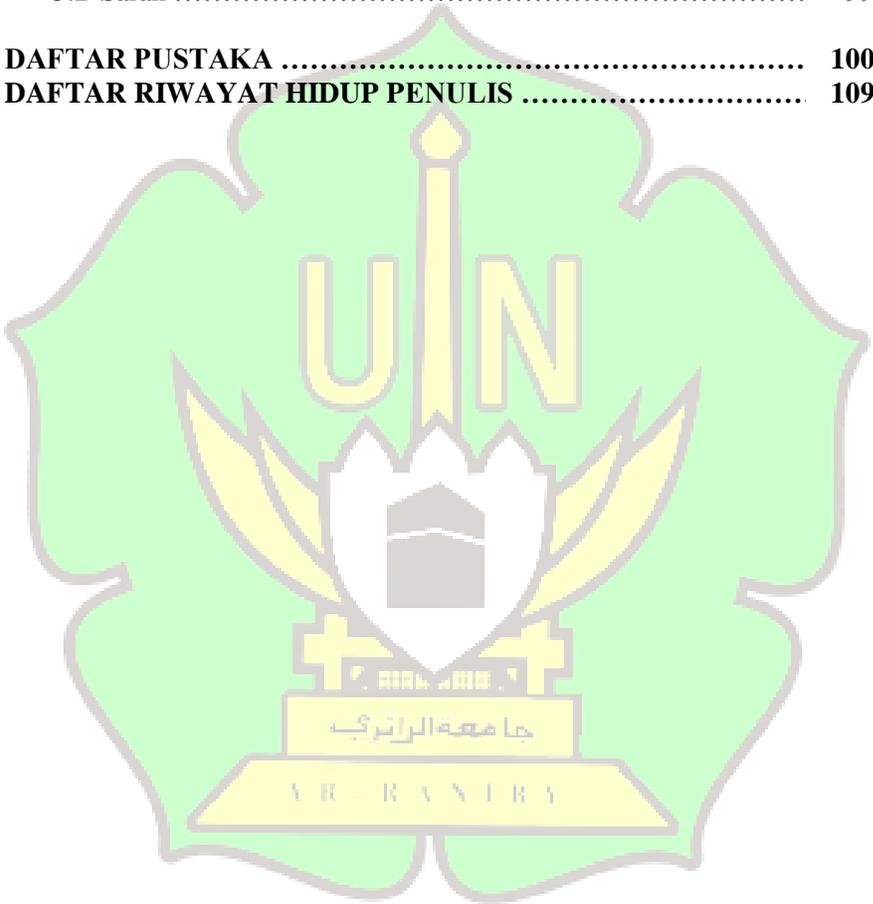
## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPLU</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Laba .....	11
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba ..	14
2.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba .....	18
2.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	20
2.2 Tingkat Kesehatan Bank .....	21
2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	25
2.3.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	25
2.3.2 Activa Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) .....	29
2.3.3 Faktor-Faktor <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	33
2.3.4 Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	36
2.4 Non Performing Finance (NPF) .....	39
2.4.1 Pengertian Pembiayaan Bermasalah .....	39
2.4.2 Pengukuran <i>Non Performing Finance (NPF)</i> .....	44
2.5 Return On Assets (ROA) .....	47
2.5.1 Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	47

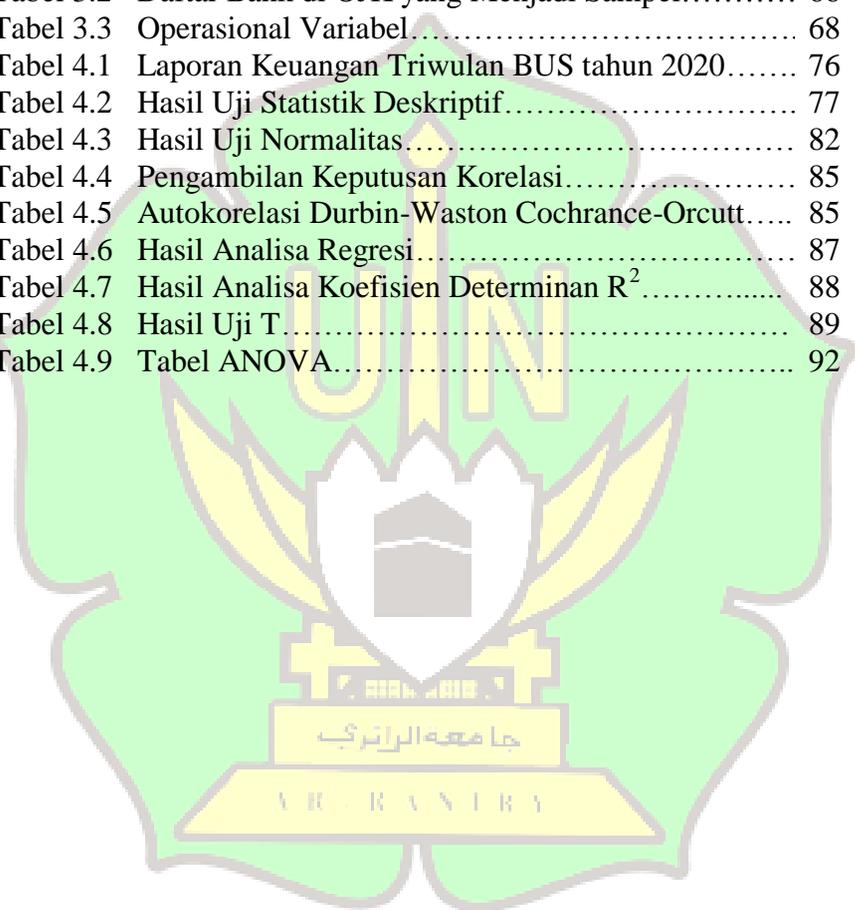
2.5.2 Keunggulan <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	48
2.5.3 Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	52
2.6 Penelitian <i>Return On Assets</i> .....	52
2.7 Kerangka Berpikir .....	58
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>63</b>
3.1 Desain Penelitian .....	63
3.2 Sumber Data .....	63
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.4 Metode Analisis Data .....	64
3.4.1 Populasi Penelitian .....	64
3.4.2 Sampel Penelitian .....	65
3.5 Variabel Penelitian .....	67
3.5.1 Variabel Dependen .....	67
3.5.2 Variabel Independen .....	67
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	68
3.7 Metode Analisis Data .....	68
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	68
3.7.1.1 Uji Normalitas .....	69
3.7.1.2 Uji Autokorelasi .....	70
3.7.1.3 Uji Heteroskendasitisitas .....	70
3.7.1.4 Uji Multikolinearitas .....	71
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	71
3.7.3 Uji Koefisien Determinan .....	72
3.8 Pengujian Hipotesis .....	72
3.8.1 Uji Simultan .....	72
3.8.2 Uji Parsial .....	73
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>75</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	75
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	77
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	79
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	79
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas .....	82
4.1.2.3 Uji Heteroskendasitisitas .....	83
4.1.2.4 Uji Autokorelasi .....	84
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	86
4.1.4 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	88
4.1.5 Penguji Hipotesis .....	88
4.1.5.1 Uji Simultan (Uji-F) .....	88
4.1.5.2 Uji Parsial (Uji-t) .....	91

4.2 Pembahasan .....	92
4.2.1 Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba .....	93
4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Laba .....	94
4.2.3 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
5.1 Kesimpulan .....	98
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>109</b>



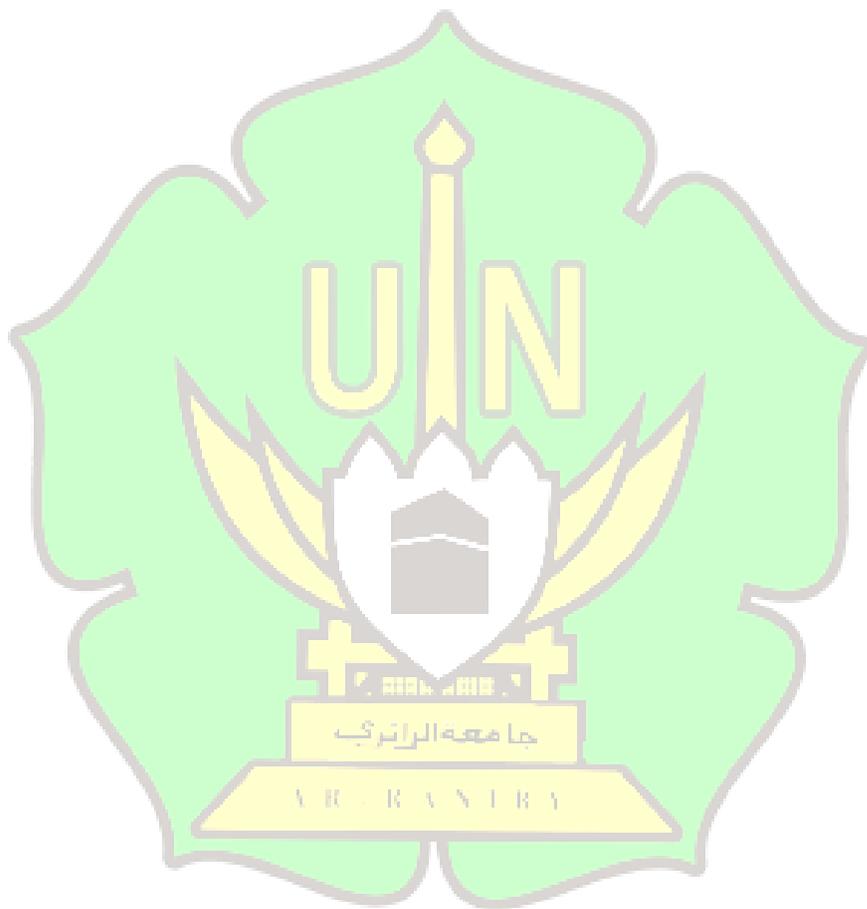
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Bobot Risiko Aktiva Bank .....	31
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	55
Tabel 3.1 Daftar Bank di OJK yang Menjadi Populasi.....	65
Tabel 3.2 Daftar Bank di OJK yang Menjadi Sampel.....	66
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	68
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Triwulan BUS tahun 2020.....	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.4 Pengambilan Keputusan Korelasi.....	85
Tabel 4.5 Autokorelasi Durbin-Waston Cochrance-Orcutt.....	85
Tabel 4.6 Hasil Analisa Regresi.....	87
Tabel 4.7 Hasil Analisa Koefisien Determinan $R^2$ .....	88
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	89
Tabel 4.9 Tabel ANOVA.....	92



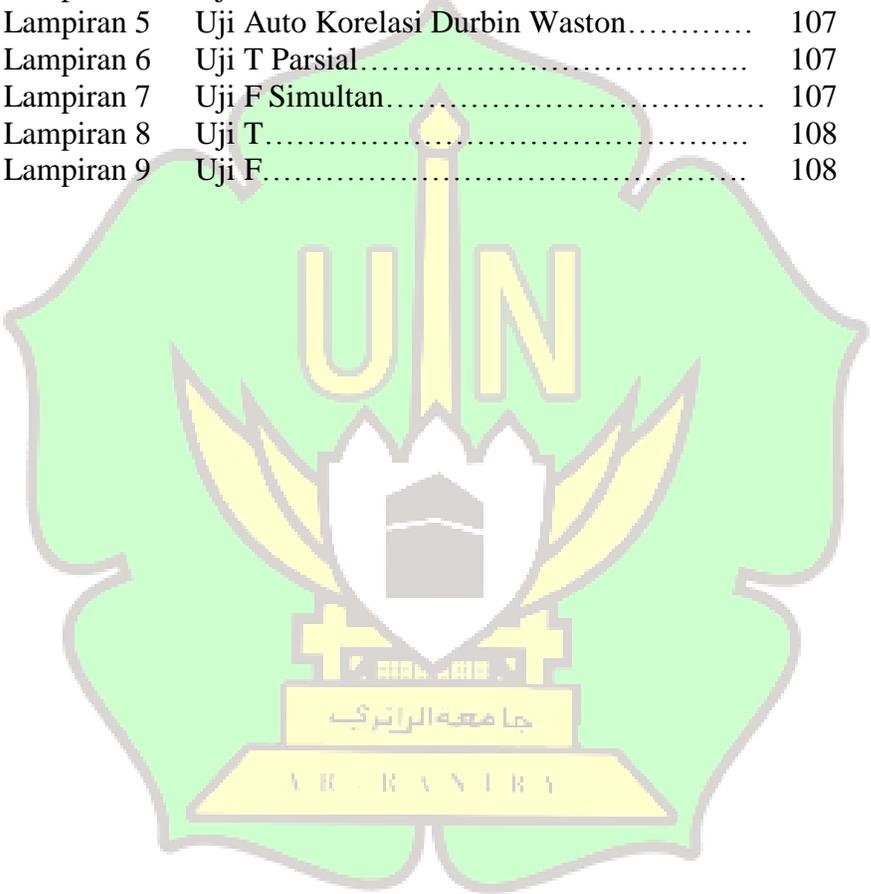
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	58
Gambar 4.1 Regresion Standardized Residul.....	76
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	77
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Grafik Probability Plot..... 105
Lampiran 2	Uji one-sampel Kolmogorov smirnov..... 105
Lampiran 3	Uji Multikolinearitas..... 106
Lampiran 4	Uji Heteroskedastisitas..... 106
Lampiran 5	Uji Auto Korelasi Durbin Waston..... 107
Lampiran 6	Uji T Parsial..... 107
Lampiran 7	Uji F Simultan..... 107
Lampiran 8	Uji T..... 108
Lampiran 9	Uji F..... 108



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) salah satu pandemi yang telah diputuskan oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020 (WHO, 2020). Hal ini disebabkan mata rantai sebaran virus telah menular ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat yang bermula di Kota Wuhan, Provinsi Hubei-China (Junusi, 2020). Di luar negara China, Covid 19 telah menginfeksi 7000 kasus dan 3000 orang telah meninggal dunia. Indonesia merupakan satu diantara negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Data statistik per Maret 2020 menunjukkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 1528 dan 114 meninggal dunia (Kementrian Kesehatan, 2020). Wabah ini selain bisa mempengaruhi kesehatan pada manusia, juga bisa mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Sistem Perbankan saat ini berada dalam tekanan akibat pandemi Covid-19, dan menghantam sektor perbankan ASEAN melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih lemah, yang mengakibatkan pertumbuhan kredit berujung pada menurunnya profitabilitas perbankan (Sutrisno, 2020).

Covid-19 menyebabkan kepanikan di sektor keuangan dan berdampak pada pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Pertumbuhan laba pada triwulan II mengalami kontraksi, neraca transaksi berjalan dan transaksi modal mengalami defisit,

pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Sutrisno, 2020). Krisis kali ini berbeda dimana pandemi covid-19 belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga diperlukan sinergi stimulus sektor keuangan berupa restrukturisasi kredit/dunia usaha. Dampaknya bagi ekonomi nasional, kesehatan, dan kesejahteraan menjadi tidak menentu. Agar ekonomi tidak merosot lebih dalam pemerintah melakukan kebijakan pembukaan kembali perekonomian dari disebut sebagai 'kondisi normal baru' (Aji *et al*, 2020). Ekonomi Indonesia pada saat ini didukung oleh konsumsi masyarakat. Akibat virus ini penurunan daya beli akan mengakibatkan penurunan produksi dan juga penurunan penawaran yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Ina, Hamidah, Komaro, dan Mudzakir, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 telah membuat pendapatan dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari covid-19 adalah hilangnya pendapatan karena tidak ada penjualan, namun pengeluaran tetap terjadi meski tidak sepenuhnya dan kerugian akan berbeda-beda (Wibowo, 2020). Di Indonesia, penyebaran Covid-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah (Sutrisno, 2020).

Bank Syariah menerapkan prinsip syariah dalam operasional bisnisnya. Bank syariah dinilai memiliki perkembangan yang

sangat pesat di Indonesia (Fauziah, 2020). Hal ini terjadi karena tingginya minat masyarakat Indonesia untuk menjamin rasa aman dalam menabung dengan prinsip syariah. Akibat pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, bank syariah perlu mengkaji ulang kondisi usahanya untuk menghadapi masalah krisis yang berdampak pada perbankan. Salah satunya, perbankan harus mampu meningkatkan kinerja perbankannya secara optimal dan berkelanjutan. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator bahwa bank tersebut sudah menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dan memiliki kinerja yang baik serta prospek yang baik kedepannya (Baihaqi, 2019).

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan keuntungan yang diperoleh suatu perbankan (Muhamad, 2014:241). Pada tingkat pertumbuhan laba yang baik maka mengisyaratkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik pula sehingga akan meningkatkan nilai perbankan (Agustina, et al., 2017). Besarnya dividen yang akan dibayarkan dimasa mendatang sangat bergantung pada kondisi perbankan. Perbankan dengan laba yang bertumbuh akan memiliki jumlah asset yang besar sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas (Salaim, 2020). Oleh karena itu, menjadi kewajiban dan tanggung jawab pihak manajemen bank untuk mengelola dananya secara efisien agar laba yang diperoleh semakin meningkat setiap tahunnya.

Menurut informasi yang penulis kutip dari laman Kompasiana pada tanggal 12 Juni 2020, saat ini perbankan syariah tengah mencermati perkembangan dari dampak virus Covid-19 terhadap aktivitas keuangan seperti pembiayaan. Covid-19 merupakan nama dari penyakit coronavirus jenis baru yang ditetapkan statusnya oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi. Virus ini berawal pada pertengahan Desember 2019. Banyak negara melakukan lockdown untuk pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Pandemi menyebabkan gangguan di beberapa sektor salah satunya perekonomian. Pandemi ini masih menjadi alasan buruknya kinerja rupiah sehingga sempat melemah sampai Rp17.000/US\$ (Sutrisno,2020).

Pada website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) disebutkan bahwa pada awal tahun 2020 perbankan optimis memasang target pembiayaan cukup tinggi tetapi perlahan meredup akibat adanya pandemi Covid-19 dan telah memukul berbagai sektor ekonomi. Beberapa bank syariah kemungkinan besar akan memangkas target pembiayaan tahun ini menjadi lebih konservatif. PT BNI Syariah misalnya sebelumnya memasang target pembiayaan tumbuh 15%-17% tahun ini, kemudian unit usaha syariah PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Syariah) menargetkan pembiayaan tumbuh 20% tahun ini. Namun, penyebaran virus Covid-19 tak kunjung usai dan membuat bank ini memilih untuk lebih berhati-hati dalam mengelola portofolio pembiayaan dan ekspansi. Adanya rencana kebijakan pemangkasan pembiayaan karena penyebaran

Covid-19 akan berdampak terhadap kinerja dan kapasitas nasabah dimana beberapa usaha akan terdampak bahkan karyawan banyak yang dirumahkan sehingga dapat meningkatkan resiko pembiayaan. Hal ini berpotensi mengganggu kinerja dan stabilitas sistem keuangan perbankan. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi bank syariah Indonesia saat ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut informasi yang penulis kutip dari laman Kompasiana pada tanggal 12 Mei 2020, *Non Performing Financing* (NPF) sebelum pandemi Covid 19 secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang positif dan pertumbuhan laba bersifat fluktuatif, sedangkan pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan laba meningkat yang melambung. Penyebabnya karena perbankan masih keberatan memberikan pinjaman melihat risiko di tengah pandemi. Oleh karena itu, program penjaminan pemerintah menjadi sangat penting di masa ini. Hal ini didukung oleh penelitian Sutrisno et al., (2020) menunjukkan bahwa rasio CAR, NPF, ROA, dan OEIR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada pandemi Covid-19. Dengan demikian, bank syariah menjadi hal penting untuk memperoleh laba yang maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka oleh karena itu, bank syariah dituntut memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang bagus (Sutrisno et al. 2020).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum pandemi secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang tinggi, sedangkan pada masa pandemi mengalami kredit macet cukup tinggi sebesar 22,14%, Penyebabnya karena perbankan masih keberatan memberikan pinjaman melihat risiko di tengah pandemic (Rasbin,2020).

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Anisatun & Syah , 2020). Hasilnya menunjukkan CAR memiliki arah pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap terjadinya *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan menurut (Yunus & Lili , 2014) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas bank dalam kondisi bermasalah. Semakin tinggi CAR maka modal untuk menanggung aktiva beresiko semakin tinggi sehingga semakin rendah mengalami kondisi bermasalah.

Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi laba termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah analisis rasio keuangan. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Umum Syariah Yang terdaftar di OJK tahun 2020, rata-rata alat ukur dari rasio ROA dan pertumbuhan laba perbankan periode tahun 2019-2020 terjadi fluktuasi. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat (Safitri & Mukarram, 2018) bahwa ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan

menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat pertumbuhan laba pada perbankan syariah dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Analisis Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19 ?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19 ?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19 ?

4. Apakah CAR, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19 ?

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19.
3. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19.
4. Untuk Menganalisis pengaruh CAR, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19 ?

### 1.4 Manfaat penelitian جامعة الراتري

Adapun manfaat penelitian, adalah:

1. Bagi Penulis  
Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, terutama yang terkait dengan materi penulisan.
2. Bagi Akademisi dan Mahasiswa  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pegetahuan dan wawasan penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Perbankan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi Lembaga Keuangan Syariah lainnya dalam menerapkan ilmu tentang maqasid syariah yang tepat didalamnya.

## 1.5 Sistematika pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan akan dijabarkan sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### Bab II Landasan Teori Dan Pengolahan Hipotesis

Bab II merupakan kerangka teori dan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang terdiri dari tiga pokok pembahasan yaitu teori, temuan penelitian terkait, teori-teori yang menjelaskan hubungan antar variabel yang didukung oleh penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis.

### Bab III Metode Penelitian

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dengan menjelaskan pendekatan penelitian dan arah penelitian yang digunakan, data dan teknik pemerolehan yang

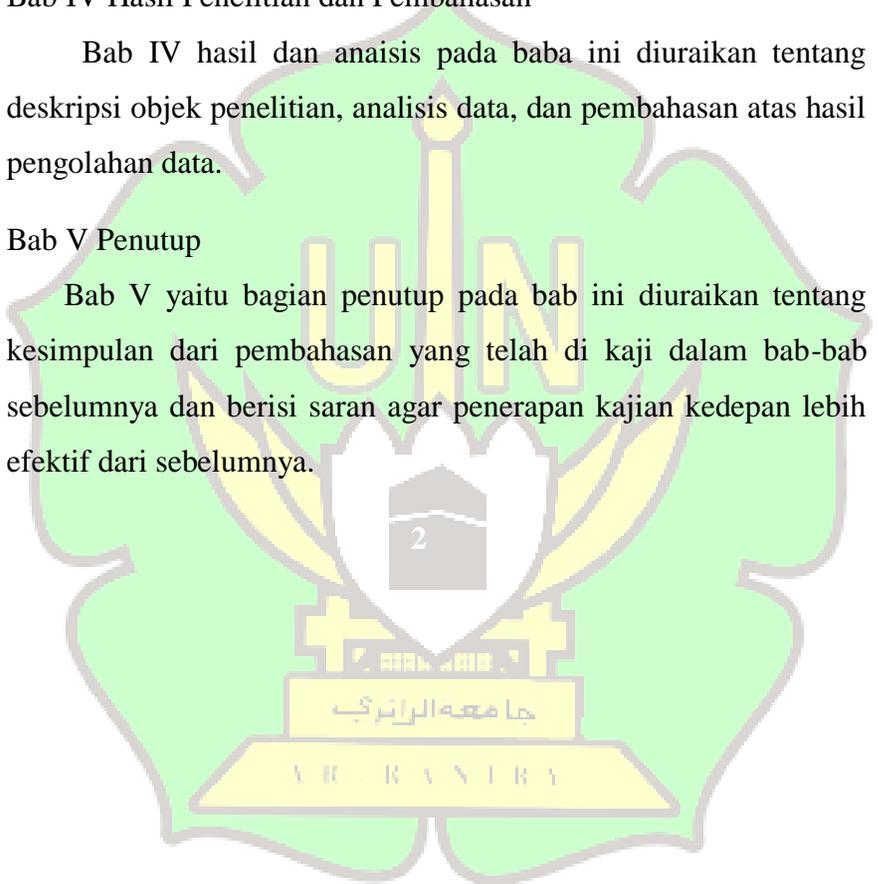
meliputi jenis data, data primer, data sekunder, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, analisis linier berganda, dan koefisien determinasi.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV hasil dan analisis pada bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

#### Bab V Penutup

Bab V yaitu bagian penutup pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Harahap (2008 : 113) laba merupakan “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Abdul (2005 : 263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut (Isma, 2017 : 53) laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Menurut Harahap (2011: 263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar

dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chariri (2003: 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Sedangkan menurut Fahmi (2017: 137) “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Berdasarkan teori ahli diatas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen antar satu periode ke periode sebelumnya dan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Pertumbuhan laba yang baik, akan meningkatkan nilai perusahaan, bahwa perusahaan mempunyai posisi keuangan yang baik. Dan ini akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur dan menarik minat investor untuk berinvestasi.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa pos-pos dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan pos-pos dalam laporan keuangan seperti perubahan penjualan, beban operasi, harga pokok penjualan dan lain-lain. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan laba ditahan.

Menurut Munawir (2014 : 218) “perubahan laba kotor disebabkan oleh empat faktor yaitu :

1. Perubahan harga jual (*Sales Price Variance*). Yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya.
2. Perubahan kuantitas produk yang dijual (*Sales Volume Variance*). Yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan/tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasi).
3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*Cost Price Variance*). Yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (*unit cost*) menurut budget/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.
4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*Cost Volume Variance*). Yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas/volume yang dijual atau yang diproduksi”.

Namun begitu pertumbuhan laba dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, kondisi ekonomi, nilai tukar rupiah, kondisi politik suatu negara, tingkat upah, adanya in efisiensi atau pemborosan-pemborosan dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Kasmir (2015: 307) “menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor ada 3 yaitu :

1. Berubahnya harga jual Artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya.

Misalnya harga jual yang ditetapkan sebelumnya Rp100,00 per unit dinaikkan Rp110,00 per unit atau sebaliknya karena berbagai sebab harga jual justru diturunkan. Perubahan ini jelas akan berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.

2. Berubahnya jumlah kuantitas (Volume) barang yang dijual Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelum. Sama seperti harga jual perusahaan jumlah barang yang dijual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan terjual 1.000 unit, namun hanya terjual 900 unit atau sebaliknya naik menjadi 1.100 unit jelas akan mengakibatkan perubahan peroleh dari nilai jual tersebut.
3. Berubahnya harga pokok penjualan Maksudnya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelum. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya”.

Menurut Jumingan (2018:165) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu sebagai berikut :

1. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang

dibeli atau di produksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.

2. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
3. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount,
4. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
5. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Berdasarkan uraian teori para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Perubahan harga jual
2. Perubahan kuantitas produk yang dijual
3. Perubahan harga pokok penjualan
4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan
5. Adanya metode akuntansi
6. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh”.

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan.
3. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
4. Tingkat leverage, dimana perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
5. Tingkat penjualan, dimana tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
6. Perubahan laba masa lalu, dimana semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi menurut Angkoso (2006) antara lain Debt Ratio dan Return On Equity.

### **2.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba**

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan

analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan (Warsidi & Pramuka, 2000). Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan company analysis. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam company analysis para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan (Munawir, 2001:68).

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan (Munawir, 2001:69).

### 2.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu. Menurut Harahap (2011: 310) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$h = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Laba diukur dari periode sekarang dengan periode

sebelumnya, dengan mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

## **2.2 Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan memengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Rivai, 2013: 312).

Kesehatan merupakan hal penting dalam setiap kehidupan. Hal ini pun juga berlaku bagi lembaga keuangan. Kesehatan suatu lembaga keuangan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal dan pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank (Haryani, 2010: 46).

Berdasarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, telah diterbitkannya peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah (lembar negara Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2007, tambahan lembar negara Republik Indonesia Nomor 4699). Dengan meningkatnya jenis produk dan juga perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah, agar bank dapat mengelola risiko bank secara efektif maka diperlukan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank yang memenuhi standar internasional.

Menurut Budisantoso & Triandaru, (2006: 51) mengartikan kesehatan bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara sederhana bank dikatakan sehat jika bank mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dimana bank mempunyai modal yang cukup dan dapat menjaga kualitas asset dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikannya berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan operasional usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Menurut Sudirman, (2013:107) penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian atas berbagai komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti:

1. Penilaian terhadap faktor permodalan atau capital.
2. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif atau KAP.
3. Penilaian manajemen atau management bank.
4. Penilaian rentabilita atau *earning* bank.

Semua komponen tersebut disingkat CAMEL dan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dapat dirinci dengan bobot:

1. Komponen pemodalannya atau Capital yang merupakan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR, dengan bobot nilai 30%.
2. Komponen kualitas aktiva produktif atau KAP atau assets, yang terdiri dari:
  - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dengan bobot nilai 25%.
  - b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk dengan bobot nilai 5%.
3. Komponen manajemen atau management, terdiri dari:
  - a. Manajemen umum, dengan bobot nilai 10%.
  - b. Manajemen risiko, dengan bobot nilai 10%.

4. Komponen rentabilitas atau earning, yang terdiri atas:
  - a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha, dengan bobot nilai 5%.
  - b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dengan bobot nilai 5%.
5. Komponen likuiditas atau liquidit, yang terdiri atas:
  - a. Rasio alat likuid, terhadap utang lancar , dengan bobot nilai 5%.
  - b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, dengan bobot nilai 5%.

Penetapan mengenai peringkat faktor diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang diakses dari <http://www.bi.go.id> tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Proses penilaian Peringkat Faktor Finansial dilaksanakan dengan pembobotan atas nilai peringkat Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), pemodalannya dengan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *return of asset* (ROA). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu:

## 2.3 Capital Adequacy Ratio (Permodalan)

### 2.3.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Dendawijaya, (2009:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan pemodalannya perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat (Kasmir, 2010).

Menurut Kuncoro, (2007:519) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Kasmir (2014:46), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Menurut Rivai, (2007:713) CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Bab 1 Pasal 2 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal bank dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap Muhammad, (2002:215-217).

Menurut Antonio, (2001) Modal terdiri dari Modal inti dan Modal Pelengkap:

1. Modal inti terdiri dari:
  - a. Modal disetor, yaitu menyetor modal secara efektif.
  - b. Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
  - c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
  - d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
  - e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.

- f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - g. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
  - h. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
2. Modal Pelengkap
- a. Cadangan revolusi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
  - b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
  - c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
  - d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka

lima tahun dan pelunasan sebelum jauh tempo, harus ada Bank Indonesia.

Menurut Lina (2020) Semakin tinggi CAR, maka akan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan nilai kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan CAR dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.

CAR merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari ATMR (Johar,2020).

### **2.3.2 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

Menurut Fitriyani (2018) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva neraca dan aktiva administratif yang telah dibobot

sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risikonya. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

Menurut Sudirman (2013:112), ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Aktiva neraca dan aktiva administratif telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau golongan nasabah atau sifat agunan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah. Menurut Hasibuan, (2009:58), langkah-langkah

perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos.
- b. ATMR administratif dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekenig administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Misalnya yang termasuk aktiva administrasi, fasilitas kredit yang belum diberikan, penjualan dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif. Agar lebih jelas mengenai masing-masing Bobot Risiko Aktiva Bank, maka dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut:

No.	Akun	Bobot Risiko
1.	1. Kas 2. Sertifikat Bank Indonesia atau SBI 3. Kredit dengan agunan SBI, Tabungan dan Deposito yang diblokir di bank bersangkutan, agunan emas. 4. Kredit kepada pemerintah	0%
2.	5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. 6. Kredit kepada atau dijamin oleh bank lain atau pemda	20%
3.	7. Kredit kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan dengan tujuan untuk dihuni	40%

4.	8. Kredit kepada atau dijamin oleh BUMN atau BUMD 9. Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan : a. Pegawai PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD b. Pensiunan PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD c. Pegawai atau pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria: - Izin Usaha Dari instansi yang Berwenang - Laporan keuangan telah diaudit dan sehat - Tidak merupakan pihak terkait dengan bank. d. Pembayaran asuransi atau pelunasan kredit bersumber dari gaji atau pensiun berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji atau Pensiun kepada bank. e. Bank menyimpan Surat asli pengangkatan pegawai atau surat keputusan pensiun atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (Karip) dan polis pertanggung asuransi jiwa debitur	50%
5.	Kredit kepada UMK	85%
6.	Kredit yang dijamin oleh perorangan, korerasi atau kelompok atau perusahaan lain.	100%

Sumber: Sudirman (2013:201)

Menurut Sudirman (2013:111), cara menghitung besarnya jumlah modal bank yaitu dengan cara menambahkan modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik, sumbangan, agio saham, dana setoran modal, modal sumbangan, dan sebagainya. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), modal pinjaman, dan sebagainya. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Rasio modal dihitung dengan membandingkan modal minimum dengan ATMR.

### **2.3.3 Faktor – Faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements* (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%.

Menurut Lukman (2009:111) modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Menurut Erika (2020) Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan, komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
- 2) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos

aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

- 1) Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
- 2) Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko semakin berkurang.
- 3) Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
- 4) Komitmen Letter of credit (L/C) bagi bank Devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dan penanggungannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
- 5) Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
- 6) Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.
- 7) Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

### 2.3.4 Pengukuran Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan ekuitas yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya dana pihak ketiga. Ekuitas adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Di dalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal sendiri terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Pada bank syariah perhitungan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Resiko) sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh

rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila kesalahan terletak pada pihak mudhorib (bank). berdasarkan pembagian aktiva ini maka prinsip pembobotan risiko bank syariah terdiri atas:

- 1) Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan/atau dana pinjaman (wadi'ah) adalah 100 persen.
- 2) Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil adalah 50 persen. Menurut (Kasmir, 2015) Modal bank adalah dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank selain juga untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter. Sumber dana bank bisa berasal dari dana bank itu sendiri, masyarakat luas, dan lembaga lain. Sumber dana yang berasal dari bank inilah yang merupakan sumber dana dari modal sendiri yang dapat dikumpulkan melalui setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, dan laba bank yang belum dibagi.

Modal bank mempunyai tiga fungsi. Pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. Kedua, sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian pembiayaan. Hal ini merupakan

pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diversifikasi pembiayaan karena mereka dapat melindungi diri terhadap kegagalan pembiayaan dari satu individu debitur. Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan (Jumingan, 2018).

Menurut Ninik (2020) Modal terdiri dari modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*). Modal pelengkap terdiri dari selisih penilaian kembali aktiva tetap, cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif setinggi-tingginya 1,25% (seratus dua puluh lima per sepuluh ribu) dari aktiva tertimbang menurut risiko, modal pinjaman yang memenuhi kriteria Bank Indonesia yaitu pinjaman yang didukung oleh instrumen atau warkat, investasi Subordinasi setinggi-tingginya sebesar 50% (lima puluh persen perseratus) dari modal inti, peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45% (empat puluh lima perseratus). Sedangkan Modal Pelengkap Tambahan dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal modal minimum hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan Risiko Pasar.

## **2.4 Non Performing Financing (NPF)**

### **2.4.1 Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Vita (2021) Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang piutang, juga dikenal istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah. Utang piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain, maka ia dapat disebut telah memberikan utang kepadanya. Adapun istilah pembiayaan lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial, antara utang dan pembiayaan tidak jauh berbeda dalam pemaknaannya di masyarakat.

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis, untuk itu, sebelum masuk kepada masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dengan kata lain, bisnis merupakan aktivitas berupa pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa, perdagangan, dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan (Muhammad, 2005: 17).

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor penunjang keberlangsungan operasional bank syariah jika dikelola dengan

baik. Pemberian pembiayaan yang paling tidak menyenangkan atau bahkan memberikan dampak kerugian pada suatu bank adalah pembiayaan bermasalah. *Non performing Financing* (NPF) dapat diartikan sebagai pembiayaan bermasalah yang dialami bank karena pembiayaan yang diberikan tidak berjalan dengan lancar. Menurut Undang-Undang pokok perbankan Nomor 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2010).

Menurut (Muhammad,2005: 17) pembiayaan atau financing ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Antonio, (2001: 160) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar

nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pengembalian sesuai dengan perjanjian sehingga risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat dihindari. Untuk itu sebelum memberikan pembiayaan kepada pihak nasabah, maka bank harus melakukan penilaian kelayakan suatu pembiayaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap calon debitur yang dikenal dengan asas 5C (5C's of credit) (Kasmir, 2015).

- 1) *Character* (Analisis Watak), yaitu berhubungan dengan keyakinan pihak bank bahwa calon debitur mempunyai watak, moral dan sifat-sifat yang positif serta bertanggung jawab, khususnya terhadap pembiayaan yang diberikan
- 2) *Capability* (Analisis Kemampuan), yaitu penilaian bank terhadap kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajiban kewajibannya.
- 3) *Capital* (Analisis Permodalan), yaitu penilaian pihak bank terhadap jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
- 4) *Collateral* (Analisis Jaminan), yaitu penilaian bank terhadap barang-barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya.
- 5) *Conditional of Economy* (Analisis Kondisi), yaitu analisis terhadap situasi dan kondisi perekonomian makro dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha calon debitur (Utomo & Setiawan, 2017).

Pembiayaan adalah menurut Pasal 1 butir 12 Undang-undang Nomor. 10/1998 jo. Undang-undang Nomor. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, merupakan *penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil* (Djamil, 2012).

Berdasarkan teori diatas, pembiayaan dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak *deficit unit*.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Demikian penilaian kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi (Trisadini, 2013):

1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

2) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. Terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4) Diragukan

Apabila terjadi tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

#### 5) Macet

Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari Pembiayaan Bermasalah. Begitu juga istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk memfasilitasi pembiayaan diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPF) yang diartikan sebagai Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai macet.

#### **2.4.2 Pengukuran Non Performing Financing (NPF)**

Menurut (Kasmir, 2015) NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Menurut (Antonio, 2001) NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin

besar NPF mengakibatkan semakin menurunnya ROA. Menurut Kamus Bank Indonesia, NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Tingkat *Non Performing Finance (NPF)* ini secara otomatis akan mempengaruhi profitabilitas, NPF semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi, seperti yang diungkapkan (Abdullah, 2002:114):

“Jika kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu”.

NPF menunjukkan tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan pada perbankan. Sehingga semakin tinggi tingkat rasio pembiayaan maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan perbankan yang disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang bermasalah, semakin meningkat sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah besar. pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain (Duduh,2021).

Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan dengan kualitas tidak lancar, diragukan dan macet. Bank dengan tingkat NPF yang rendah lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan dengan bank

yang memiliki NPF tinggi. Karena hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami risiko yang lebih kecil terhadap pembiayaan bermasalah. pengukuran *Non Performing Financing*. (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk ke dalam golongan kurang lancar hingga golongan macet, disebut juga dengan *Non Performing Financing* (Siti,2018).

Pembiayaan bermasalah selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu keadaan dimana debitur tidak mau atau tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya untuk membayar angsuran sebagaimana yang telah tertera dalam perjanjian pembiayaan.

Dampak pembiayaan bermasalah sangat berpengaruh pada operasional bank diantaranya adalah kerugian yang akan dialami bank akan semakin besar sehingga laba yang diperoleh akan semakin menurun (Abd.Shomad, 2013). Pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi menurunnya reputasi bank yang akan mengakibatkan investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya atau berkurangnya investor. Jika pembiayaan

bermasalah yang dihadapi bank memiliki presentase yang tinggi maka dapat membahayakan sistem perbankan maka ijin usaha akan dicabut.

## **2.5 Return On Assets (ROA)**

### **2.5.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Brigham & Joel , 2001: 90) “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. *Return On Assets* dalam bahasa Indonesia sering dikenal dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan

persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset (Lamria,2020).

Menurut Baihaqi, (2019) *Return On Assets* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dari beberapa definisi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

### **2.5.2 Keunggulan *Return On Assets* (ROA)**

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Brigham & Joel, 2001:8)

Kelebihan dan Kelemahan *Return On Assets*:

- 1) Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
  - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
  - b. Alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
  - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
  - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
  - f. Alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- 2) Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:
- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
  - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Menurut kutipan dari Brigham & Joel, (2001:89), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva liquid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- b) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio Manajemen Aktiva
- Rasio manajemen aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya (Brigham & Joel, 2001:89). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:
- a) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- b) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- c) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

### 3) Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- a) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
- b) *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- c) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Tingkat pengembalian aset atau *Return On Assets* ini dianggap sebagai imbal hasil investasi (return on investment) bagi suatu perusahaan karena pada dasarnya aset modal (capital assets) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan demikian, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

### 2.5.3 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:118). Menurut Wiratna Sujarweni (2017:65) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat.

### 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Daniel, (2016) dalam penelitian yang berjudul analisis pengaruh kinerja keuangan bank, tingkat inflasi dan BI rate terhadap pertumbuhan Laba (studi pada bank swasta Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel BOPO terhadap pertumbuhan laba secara parsial Pada pengujian parsial terhadap variabel lainnya tidak menunjukkan adanya pengaruh pada pertumbuhan laba. Secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Prastya & Agustin, (2018) mengenai pengaruh CR, NPM, GPM, dan Tato terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi. Metode yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *total asset turnover* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *gross profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh current ratio, net profit margin, gross profit margin, dan total asset turnover.

Penelitian Amalia, (2018) mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Yani, (2019) dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. Tujuan

penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Net Operational Income* (NOI), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2018. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Operating Income* (NOI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, (2020) dalam penelitian yang berjudul *The Effect Of Covid-19 Pandemic On The Performance Of Islamic Bank In Indoneisa*. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa rasio CAR, NPF, ROA, dan OEIR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim, (2020) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk*. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan Laba pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba Pt Bank Negara Indonesia Tbk ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset belum mampu meningkatkan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah, (2020) dalam penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba dengan pertumbuhan pembiayaan sebagai variabel moderating pada Bank Syariah Di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba dengan pertumbuhan pembiayaan sebagai variabel moderating pada Bank Syariah di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan pembiayaan mampu memoderasi pengaruh antara variabel pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba.

No	Judul dan Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel BOPO terhadap pertumbuhan laba secara parsial Pada pengujian parsial terhadap variabel lainnya tidak menunjukan adanya	Persamaan: Pertumbuhan Laba Perbedaan: BOPO

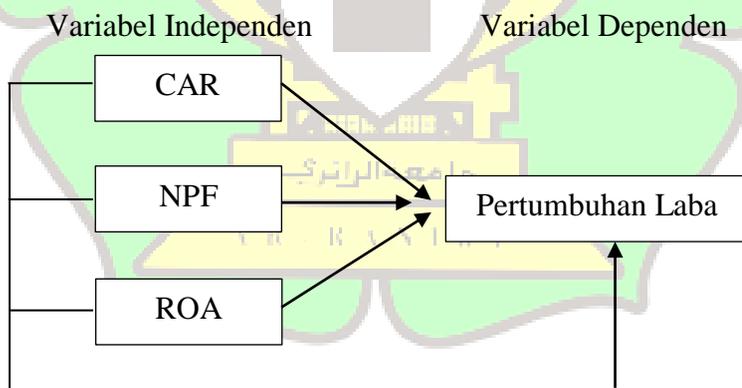
	Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) Setiawan, (2016)		pengaruh pada pertumbuhan laba. Secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	
2.	Pengaruh Cr, NPM, GPM, dan Tato terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi (Prastya& Agustin, 2018)	Penelitian Kuantitatif	Secara parsial menunjukkan bahwa hanya total asset turnover yang berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, netprofit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, grossprofit margin berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh current ratio, netrofit margin, gross profit margin, dan total asset turnover	Persamaan : Pertumbuhan Laba Perbedaan : Total asset turnover, Current Ratio
3.	Mengenai Analisa Pengaruh <i>Current ratio</i> (Cr), <i>Netprofit margin</i> (NPM), <i>Dividend pay out Ratio</i> (DPR) terhadap	Penelitian kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net profit margin</i> (NPM), dan <i>Dividend payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang	Persamaan : Pertumbuhan Laba Perbedaan : (CR), (NPM) dan (MPR)

	Pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2016. (Amelia, 2018)		berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Suryani & Yani,(2019)	Penelitian kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa Net Operating Income (NOI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia	Persamaan : Pertumbuhan Laba Perbedaan: Net Operating Income (NOI)
5.	The Effect Of Covid-19 Pandemic On The Performance Of Islamic Bank In Indonesia. Sutrisno et al. (2020)	Penelitian kuantitatif	Hasil Hasil menunjukkan bahwa rasio CAR, NPF, ROA, dan OEIR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada pandemi Covid-19	Persamaan : CAR, NPF dan Pertumbuhan Laba, Bank Syariah Indonesia  Perbedaan : OEIR
6.	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah TBK Salim (2020)	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba PT Bank Negara Indonesia Tbk ini menunjukkan bahwa pengelolaan asset belum mampu meningkatkan Laba	Persamaan : Pertumbuhan Laba yang menggunakan ROA sebagai Variabel
7.	Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan pembiayaan mampu	Persamaan : Pertumbuhan Perbedaan : Pihak ketiga

	Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Syariah Di Indonesia. Muhammadinah (2020)		memoderasi pengaruh antara variabel pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba	
--	--	--	---	--

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari tinjauan teori dan penelitian terkait yang menjelaskan tentang Analisis Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Penulis menyusun bagan kerangka pemikiran tentang Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. Seperti yang tertera pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1**

**Skema Kerangka Pemikiran**

Dari kerangka pemikiran diatas, penulis mengambil permasalahan dari bank dengan pengambilan laporan keuangan dengan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan yang terdiri dari: Permodalan (CAR) dan saldo pembiayaan bermasalah (NPF) dan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba (ROA). Dari tiga aspek ini akan mengukur tentang kesehatan bank dengan menjelaskan hasil analisis dan menyimpulkan dari hasil analisis tersebut dengan sebuah kesimpulan.

## **2.8 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu korelasi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data (Suharni, 2002;68). Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan Pertumbuhan laba bank umum syariah, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance dan Return On Asset dari kerangka berpikir diatas, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **2.8.1 Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank**

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR merupakan rasio yang

memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal bank itu sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber sumber diluar bank.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syarif (2016) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank.

H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba bank.

### **2.8.2 Pengaruh NPF Terhadap Terhadap Pertumbuhan Laba Bank**

ROA merupakan alat ukur untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. ROA (*Return On Asset*) dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan. Berdasarkan teori dalam penelitian Isna (2012), dijelaskan bahwa apabila ROA mengalami peningkatan, maka dapat meningkatkan pendapatan bank yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah (Wirawan, 2016: 7).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank.

H<sub>3</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan laba bank.

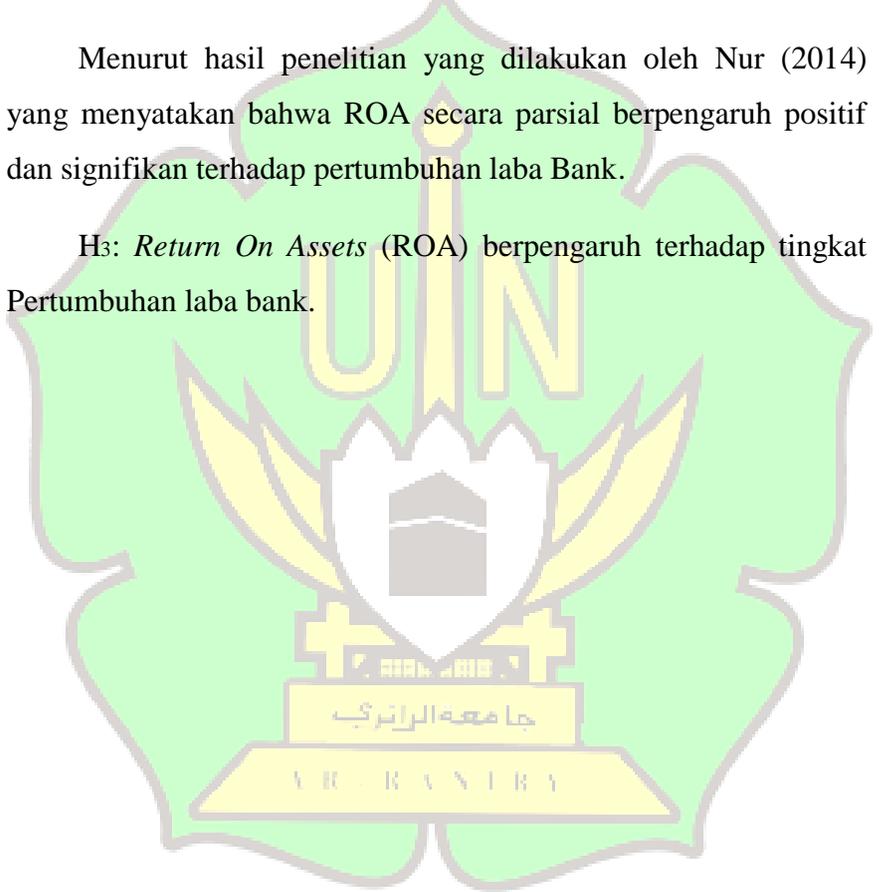
#### **2.8.4 Pengaruh, CAR, NPF, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Bank**

Perpaduan antara variabel (X1), (X2), dan (X3) dalam penelitian ini yaitu , CAR, NPF dan ROA terhadap variabel (Y) pertumbuhan laba bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank) yang dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain Capital Adequacy Rasio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Sudiyatno, 2010:130). Menurut (Kasmir, 2015) NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan Non Lncar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Menurut Isna K dan Sunaryo (2012) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian tersebut juga memberikan gagasan bahwa Return On Assets (ROA) dapat digunakan sebagai variabel yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan (Wirawan, 2016:5).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank.

H<sub>3</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan laba bank.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2008:14) penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian positivis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah CAR, NPF dan ROA sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah pertumbuhan laba.

Menurut Sugiyono (2008:15) penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan, kaitan yang dimaksud adalah hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas adalah hubungan antar variabel dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau perubahan variabel independen dapat menyebabkan perubahan variabel dependen.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiarto (2017: 202) data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh

pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan triwulan statistik perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK, dimana data tersebut meliputi; data CAR, NPF, ROA dan pertumbuhan laba perbankan syariah periode Maret 2020 sampai Desember 2020.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiarto (2017: 202) dalam metode pengumpulan data sekunder, peneliti tidak meneliti langsung tapi data didapatkan dari hasil penelitian lain atau dari beberapa sumber lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), media masa, lembaga pemerintah atau lembaga swasta dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan menggunakan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti jurnal, artikel, skripsi, buku dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007).

Adapun menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang telah di publikasi secara resmi baik oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai tahun 2020.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, April 2020.

### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi Sugiyono, (2008:118). Cara yang digunakan dalam

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode maret 2020 sampai desember 2020. Sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bank masih tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama sampel digunakan dalam penelitian, kurun waktu satu tahun.
- 2) Bank yang bersangkutan ada laporan keuangan serta adanya pertumbuhan laba dalam kurun waktu penelitian satu tahun.
- 3) Adanya akses untuk memperoleh data laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dalam *wibsite* resmi Bank Umum Syariah tersebut.

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini, setelah populasi dikurangi dengan yang tidak sesuai kriteria pengambilan sampel, maka tersisa 10 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.2**

**Daftar Bank di OJK yang Menjadi Sampel**

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia

4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. BCA Syariah
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2020)

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dalam hal ini, variabel dapat memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruksi (Sugiarto, 2017:75). Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.5.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pertumbuhan laba bank Syariah.

#### **3.5.2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah CAR, NPF dan ROA.

### 3.6 Operasional Variabel

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CAR (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
NPF (X2)	<i>Non Performing Finance</i>	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
ROA (X2)	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aseet}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba	$\frac{h h - h h - 1}{h h - 1} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

### 3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan pengolahan data statistik yaitu SPSS versi 22. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian hipotesis.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum pemrosesan data regresi (baik sederhana maupun berganda) agar persamaan yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbias Estimation*. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan

regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Gunawan, 2018). Adapaun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2018, 43) tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan *normal probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* menurut Imam Ghozali (2013: 110) adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji normalitas residual, digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Data residual berdistribusi normal

Ho : Data residual tidak berdistribusi normal.

### **3.7.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012).

Menurut Imam Ghozali (2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara  $4-d$  sampai dengan  $4+du$ .

### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabil dari residu satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan variabil dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, salah satu cara yang paling akurat untuk

mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara meregressikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residual.

#### **3.7.1.4 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah suatu cara untuk mengetahui apakah antara variabel independen mempunyai korelasi dengan variabel lainnya. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independenya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai besarnya VIF (Variance Inflation Faktor) dan toleransi. Kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan besarnya nilai toleransi mendekati 1 (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda & Arifilindo, 2016).

#### **3.7.2 Analisis Regresi Berganda**

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2016: 192) adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu: CAR (X1), NPF (X2), ROA(X3) terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots (3.4)$$

Dimana:

Y = Variabel dependen atau Pertumbuhan Laba.

a = Konstanta.

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel terikat.

X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

X<sub>2</sub> = *Non Performing Financing* (NPF) .

X<sub>3</sub> = *Return On Assets* (ROA)

e = Residual atau *prediction error*.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012).

Koefisien Determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

### 3.8.1 Uji Silmultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam kalimat, sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Financing*, *Return Of Asset*, secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank Umum Syariah.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Financing*, *Return Of Asset*, secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank Umum Syariah.

### 3.8.2 Uji Parsial (Uji – t)

Uji tabel t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-

masing) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama adalah sebagai berikut:

H01= Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

Ha1= Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

H02= Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

Ha2= Terdapat pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

H03= Tidak terdapat pengaruh *Return Of Asset (ROA)* secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

Ha3 = Terdapat pengaruh *Return Of Asset (ROA)* secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai hitung Lebih besar dari t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Adapun rumus untuk mencari tabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengujian Deskripsi**

Pada bab ini akan dibahas tahapan-tahapan dan pengolahan data yang kemudian akan menganalisis tentang *pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Return Of Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada tahun 2020 . Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun sampel pada penelitian ini terdapat sepuluh bank yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Yang laporan keuangan triwulannya telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Yaitu, laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi dengan lengkap pada tahun 2020 di website masing-masing bank syariah. memberikan laporan pendapatan CAR, NPF, dan ROA secara lengkap pada tahun 2020 serta laporan keuangan triwulan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

Adapun data yang akan diolah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Laporan Keuangan Triwulan BUS Tahun 2020**

Nama Bank	Periode	CAR(%)	NPF(%)	ROA(%)	Pertumbuhan Laba(%)
Bank Aceh Syariah	Tw 1	19,16	0,08	1,58	-25
	Tw 2	20,24	0,1	1,67	112
	Tw 3	18,14	0,09	1,72	61
	Tw 4	18,6	0,04	1,73	46
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Tw 1	35,64	0,78	1,79	-83
	Tw 2	32,65	0,91	1,84	132
	Tw 3	32,04	1,02	1,84	59
	Tw 4	31,77	0,77	1,74	28
Bank Muamalat Indonesia	Tw 1	12,12	4,98	0,03	-85
	Tw 2	12,13	4,97	0,03	96
	Tw 3	12,48	4,95	0,03	49
	Tw 4	15,21	3,95	0,03	36
Bank Victoria Syariah	Tw 1	20,12	3,52	0,15	-99
	Tw 2	21,78	3,62	0,02	-78
	Tw 3	22,78	3,34	0,07	55
	Tw 4	24,7	3,01	0,16	2
Bank Mega Syariah	Tw 1	19,37	2,24	1,08	-25
	Tw 2	19,28	1,94	0,95	-36
	Tw 3	21,96	4,04	1,32	52
	Tw 4	24,15	1,38	1,74	107
Bank Panin Dubai Syariah	Tw 1	16,08	2,9	0,26	-6
	Tw 2	16,28	2,59	0,04	-61
	Tw 3	15,64	2,62	0,004	12
	Tw 4	31,43	2,45	0,06	-48
Bank Bukopin Syariah	Tw 1	14,45	4,29	0,04	159
	Tw 2	14,67	4,96	0,02	-68
	Tw 3	15,08	4,92	0,02	1
	Tw 4	22,22	4,95	0,04	-79
Bank BCA Syariah	Tw 1	38,36	0,24	0,87	-25
	Tw 2	38,45	0,21	0,89	104
	Tw 3	39,57	0,01	0,89	58
	Tw 4	45,26	0,01	1,09	66
Bank BJB Syariah	Tw 1	15,68	3,91	0,47	5
	Tw 2	16,04	3,96	0,44	86

	Tw 3	16,34	3,86	0,57	97
	Tw 4	24,14	5,28	0,41	-85
Bank BTPN Syariah	Tw 1	42,39	1,43	13,58	-71
	Tw 2	42,27	1,79	6,96	1
	Tw 3	42,27	1,87	5,8	25
	Tw 4	49,43	1,91	7,16	69

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik perbankan syariah pada bank umum syariah di Indonesia, data diambil dari maret 2020 sampai desember 2020 yang telah di publikasi di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan *CAR*, *NPF* serta *ROA* pada sepuluh bank umum syariah di Indonesia. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR	40	12.12	45,26	22,1553	8,56726
NPF	40	.01	5,28	2,7475	1,83112
ROA	40	.004	1,840	,68810	,672103
Pertumbuhan Laba	40	-99	159	18,09	71.480
Valid (listwise)	40				

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *CAR* ( $X_1$ )

Hasil dari analisis data diatas ditunjukan bahwa *CAR* pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki nilai rata-rata (Mean) 22,1553 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 8,56726 lebih kecil dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang kecil.

b. *NPF* ( $X_2$ )

Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa *NPF* pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,7475 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 1,83112 lebih kecil dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang kecil.

c. *ROA* ( $X_3$ )

Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa *ROA* pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,68810 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,672103 lebih kecil dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang kecil.

d. Pertumbuhan Laba ( $Y$ )

Dari hasil analisi data dapat ditunjukkan bahwa Pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia

memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 18,09 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 71,480 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

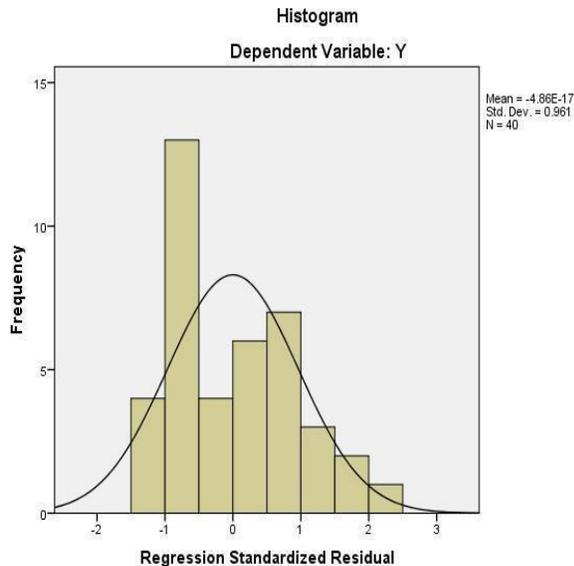
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel penelitian, baik itu variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena semua perhitungan statistik parametrik menggunakan asumsi adanya sebaran data normal dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berskala rasio. Menurut Rahmah dan Mardiani (2016) pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena data yang akan diuji berbentuk rasio. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka harus terlebih dahulu menguji normalitas data pada setiap variabel. Jika data untuk masing-masing variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

##### **1. Analisis Grafik**

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik P-Plot. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya memperlihatkan

pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat grafik histogram dibawah ini gambar 4.1

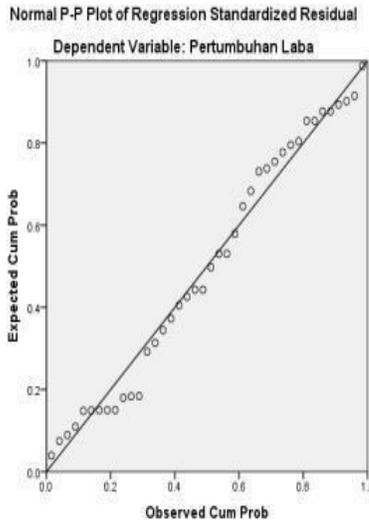
**Gambar 4.1** Histogram Normalitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tampilan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tampak mengikuti kurva normal, walaupun ada beberapa yang tampak keluar garis kurva normal, namun pada umumnya distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat ditarik kesimpulan model berdistribusi normal. Jika dilihat dari grafik normal P-Plot sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 4.2 dibawah ini.

**Gambar 4.2 Normal Probability Plot**



Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Pada gambar P-Plot terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian uji normalitas residual grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual terlihat normal, tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS).

## 2. Analisis statistik

Pengujian normalitas data dengan melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak melihat secara seksama. Oleh karena itu, maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikansi lebih dari 5%. Hasil uji K-S dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel.4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One –Sample Kolmoglov-Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	66,89503339
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,125
	Negative	-0.89
Test Statistic		0.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Hasil dari uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,113 lebih besar dari kriteria signifikasi (*p- value*) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

#### **4.1.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	X1	,0582	1,711
	X2	0,301	3,324
	X3	0,402	2,485
a. Dependent Variable: Y			

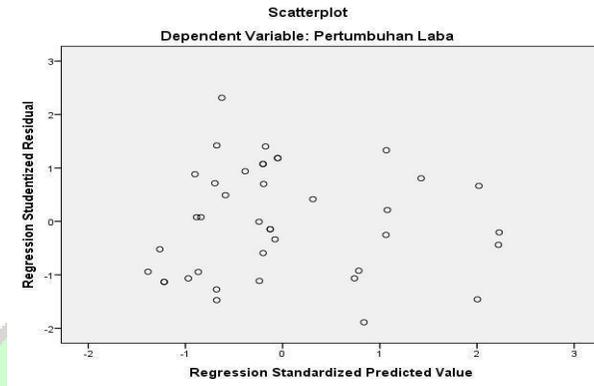
Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel diatas menjelaskan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model bisa dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil dari uji *multikolinieritas* diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari *multikolinieritas*.

#### 4.1.2.3 Uji *Heteroskedastisitas* (*Scatterplot*)

Untuk menentukan *heteroskedastisitas* dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, jika kondisi ini terpenuhi, tidak akan terjadi *heteroskedastisitas* dan model regresi dapat digunakan. Hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.

**Gambar 4.3**  
**Grafik *Scatterplot***



Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heroskedasitas* pada model regresi, sehingga data yang disajikan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

#### **4.1.2.4 Uji *Autokorelasi***

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) yang menunjukkan bahwa model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin Watson Cochrane-Orcutt* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya autokolerasi

maka dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Pengambilan Keputusan Korelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Ada korelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tdk ada autokorelasi positif atau negative	Tdk ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2011)

Hasil regresi dengan level of significance 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) dengan jumlah variabel bebas ( $k=3$ ) dan banyaknya data ( $n=40$ ) mendapatkan  $dL= 1.3068$  dan  $dU= 1.6550$  dan nilai D-W dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Autokorelasi Durbin-Watson Cochrance-Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 <sup>a</sup>	0,204	,051	69,627	2,131

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, CAR  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan Uji Autokorelasi (dapat dilihat pada tabel 4.5) diperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,131. sehingga didapat nilai  $4 - dU$  sebesar  $4 - 1.6550 = 2.345$  dan nilai  $4 - dL$  sebesar  $4 - 1.3068 = 2.6932$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W diantara  $dU$  dan  $4 - dU$  ( $dU < d < 4 - dU = 1.655 < 2,131 < 2,345$ ).

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui semua tahapan dari uji asumsi klasik, demikian dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda cocok atau layak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui pengaruh jumlah pendapatan *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return Of Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan laba (Y) pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisa Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,299	69,409		0,869	0,391
	CAR_X1	-1,809	1,705	-0,217	-1,061	0,296
	NPF_X2	-7,678	11,100	-0,197	-0,692	0,494
	ROA_X3	27,572	26,148	0,259	2,054	0,043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba\_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Hasil data sekunder berdasarkan tabel diatas didapat dari model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 60,299 - 1,809 - 7,678 + 27,572 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = 60,299$  berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 60,299 yang berarti jika pendapatan CAR (X1), NPF (X2), ROA (X3) bernilai nol atau konstan maka Pertumbuhan Laba (Y) nilainya 0.

$\beta_1 = -1,809$ , apabila koefisien regresi pendapatan CAR (X1) adalah sebesar -1,809 yang menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan CAR mengalami penurunan sebesar Rp. 1 (satu Rupiah) maka akan menurunkan pertumbuhan laba (Y) sebesar -1,809 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

$\beta_2 = -7,678$ , apabila koefisien regresi pendapatan NPF (X2) adalah sebesar -7,678 yang menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan NPF mengalami penurunan sebesar Rp. 1 (satu Rupiah) maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Y) sebesar -7,678 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

$\beta_3 = 27,572$ , apabila koefisien regresi pendapatan ROA (X1) adalah sebesar 27,572 yang menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan ROA mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu Rupiah) maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 27,572 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

#### 4.1.4 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk dapat mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu CAR, NPF DAN ROA variabel terikat atau dependen yaitu pertumbuhan Laba. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah diolah dengan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin Watson
1	.354 <sup>a</sup>	0,204	,051	2,131
a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari tampilan output SPSS model *Summary* besarnya *R Square* 0,204 hal ini berarti 20,4% Pertumbuhan laba bank dapat dipengaruhi oleh variasi ketiga variabel independen (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Return Of Asset (ROA)*). Sedangkan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen atau bebas terhadap variabel

dependen atau terikat secara parsial. Hasil yang dihitung dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,299	69,409		0,869	0,391
	CAR_X1	-1,809	1,705	-0,217	-1,061	0,296
	NPF_X2	-7,678	11,100	-0,197	-0,692	0,494
	ROA_X3	27,572	26,148	0,259	2,054	0,043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba\_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Menentukan t tabel dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $n =$  dan  $k = 3$  diperoleh nilai t tabel:  $n = 40$ ;  $k = 3$ ;  $df = n - k = 40 - 3 = 37$ ,  $(0,05 : 37) = 2.026$ . Hasil dari pengujian hipotesis masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya dapat dianalisis sebagai berikut:

**Hipotesis 1**

Berdasarkan beberapa uji statistik secara parsial pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar  $-1,061$  dan t tabel sebesar  $2.026$  sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel  $(-1,061 < 2.026)$ . Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sebesar  $0,296$ . Hal ini dapat dilihat dari nilai  $sig. = 0.296 > 0.05$ , yang berarti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil uji t berarti menolak hipotesis H1 bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia.

### **Hipotesis 2**

Berdasarkan beberapa uji statistik secara parsial pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,692 dan t tabel sebesar 2.026 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,692 < 2.026$ ). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,494. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. =  $0,494 > 0.05$ , yang berarti *Net Performing Finance (NPF)* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Net performing finance (NPF)* (X2) secara parsial juga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil uji t berarti menolak hipotesis H2 bahwa *Net Performing finance (NPF)* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia.

### **Hipotesis 3**

Berdasarkan beberapa uji statistik secara parsial pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,054 dan t tabel sebesar 2.026 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,054 < 2.026$ ). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,043. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. =  $0.043 < 0.05$ , yang berarti *Return Of*

*Asset (ROA)* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H3 bahwa *Return Of Asset (ROA)* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia.

#### **4.1.5.2 Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik f)**

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara mengetahuinya adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada waktu yang bersamaan (simultan).

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas yaitu CAR, NPF DAN ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk mencari f tabel dapat dicari dengan:  $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ,  $df2 = n - k = 40 - 3 = 37$ , maka nilai F tabel sebesar 2,86.

**Tabel 4.9**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24745,639	3	8248,546	1,701	.184 <sup>b</sup>
	Residual	174522,874	36	4847,858		
	Total	199268,513	39			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba_Y						
b. Predictors: (Constant), ROA_X3, NPF_X2, CAR_X1						

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,701 dengan nilai F tabel sebesar 2,86 sehingga F hitung lebih kecil dari F tabel ( $1,701 < 2,86$ ). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig.} = 0.184 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*), *Non Performing Finance (NPF)* dan *Return Of Asset (ROA)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba bank umum Syariah.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menentukan pengaruh CAR, NPF dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode maret 2020 sampai Desember 2020 menjadi acuan dalam menilai seberapa baik perusahaan pertumbuhan laba Pada Masa pandemi Covid-19.

#### **4.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Pertumbuhan Laba**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR adalah modal sendiri yang tertimbang menurut risiko.

Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki nilai rata-rata CAR yang tinggi yaitu 22,16 % CAR yang tinggi dapat disebabkan karena bank kurang memanfaatkan modalnya untuk aktivitas-aktivitas yang menghasilkan laba, misalnya meningkat ekspansi kreditnya. Tingginya nilai CAR mengidentifikasi bahwa bank kurang menempatkan aktivanaya ke aktivitas-aktivitas yang mengandung risiko. Kurang optimalnya modal tersebut menyebabkan banyak kas yang menganggur dan tidak memberikan *return* yang memadai bahkan sebaliknya menimbulkan *cost*. Dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan setiap bank harus memiliki modal atau tingkat rasio CAR minimal 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha agar nilai CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan tanpa mempertimbangkan pemanfaatan modal tersebut untuk aktivitas-aktivitas yang dapat menghasilkan laba, sehingga CAR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan Syariah periode Maret 2020 sampai desember 2020. Nilai sig. CAR yang diperoleh dari hasil pengujian pada penelitian ini sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, hal ini terjadi karena rata-rata nilai CAR selama satu tahun sebesar 46.2%, dimana masih berada diatas dalam batas maksimum tingkat CAR 5% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga dapat dilihat dari segi CAR perbankan syariah tidak mampu mengatasi dengan baik yang memberikan dampak pada kinerja perbankan syariah semakin baik dan memperkuat posisi pasar perbankan syariah selama satu tahun terakhir.

Yunus & Lili (2014) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Suryani & Yani (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika modal yang dimiliki perbankan tidak mampu menghasilkan laba. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian.

#### **4.2.2 *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank syariah. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit

bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin kecil NPF maka semakin kecil resiko kredit yang ditanggung bank syariah.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perbankan Syariah periode Maret 2020 sampai Desember 2020. Nilai sig. NPF yang diperoleh dari hasil pengujian pada penelitian ini sebesar 0,494 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPF selama lima tahun terakhir sebesar 2,74 % dimana berada diatas dalam batas maksimum tingkat NPF 5% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga dapat dilihat dari segi NPF perbankan syariah mampu mengatasi dengan baik yang memberikan dampak pada kinerja perbankan syariah semakin baik dan memperkuat posisi pasar perbankan syariah selama satu tahun terakhir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2017) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Covid-19.

#### **4.2.3 Return On Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba**

Hal ini berarti bahwa apabila suatu bank kondisi ROA tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap

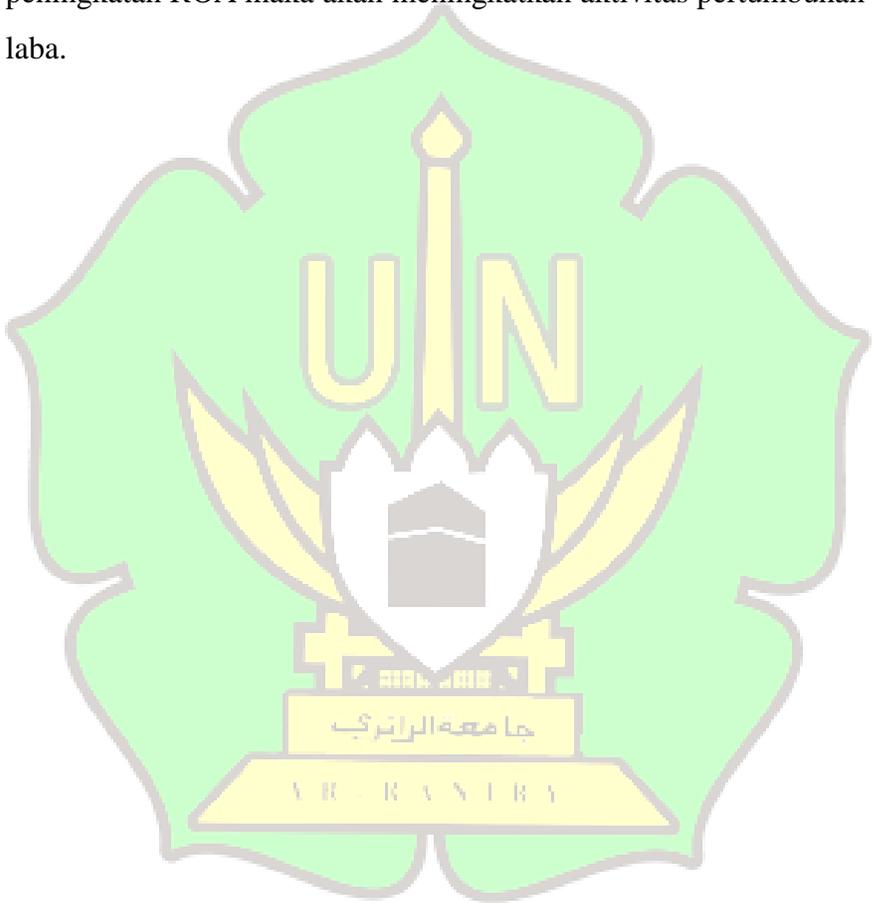
kerugian bank syariah dengan kata lain menurunkan pertumbuhan laba.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perbankan Syariah periode Maret 2020 sampai desember 2020. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase ROA akan memberikan peningkatan pada ratio pertumbuhan laba. Nilai sig. ROA yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat profitabilitas suatu bank akan memberikan dampak yang positif, sehingga masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya pada bank tersebut. Oleh karena itu semakin ROA suatu bank semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga semakin baik kinerja dan posisi pasar bank tersebut.

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji-t) variabel return on asset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Return on asset memiliki nilai koefisien 2,054 dan nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan penelitian ini menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevi (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi return on asset menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan

mengelola aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba. Return on Asset diukur dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dibagi dengan total asset perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan ROA maka akan meningkatkan aktivitas pertumbuhan laba.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

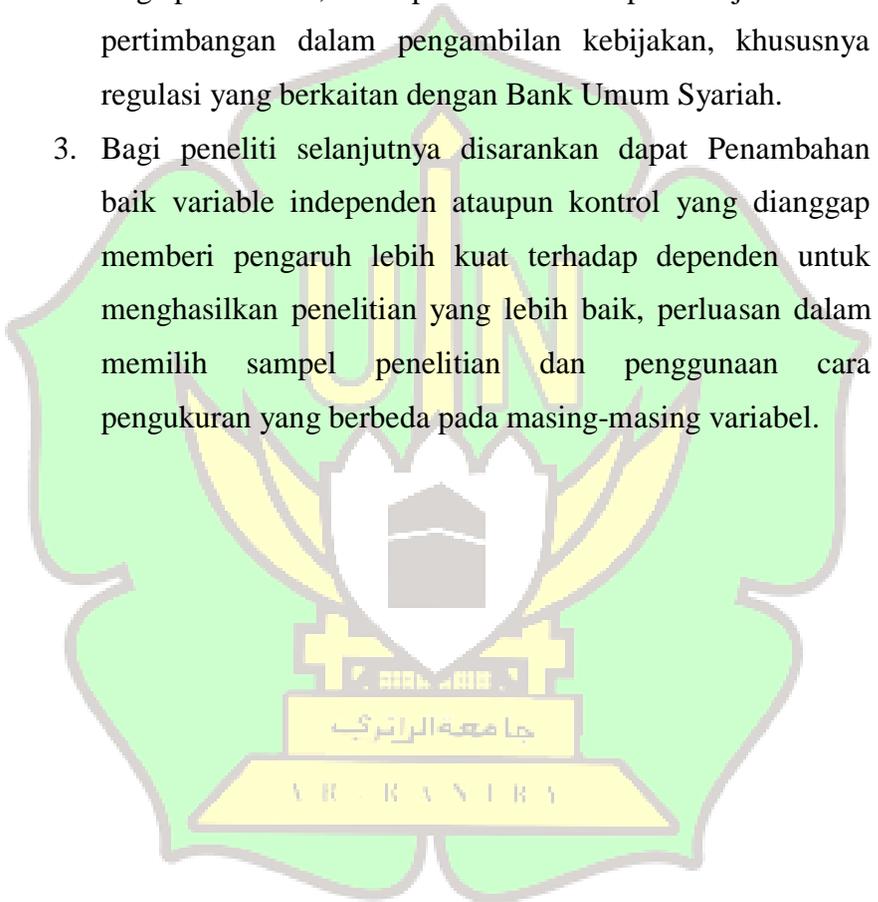
Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA), terhadap pertumbuhan laba Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba pada Bank umum Syariah periode Maret 2020 sampai Desember 2020 pada masa pandemi Covid-19.
2. NPF tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba pada Bank umum Syariah periode Maret 2020 sampai Desember 2020 pada masa pandemi Covid-19.
3. ROA berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba pada Bank umum Syariah periode Maret 2020 sampai Desember 2020 pada masa pandemi Covid-19.
4. CAR, NPF dan ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap Variable pertumbuhan laba pada Bank umum Syariah periode Maret 2020 sampai Desember 2020 pada masa pandemi Covid-19.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak praktisi, diharapkan agar pihak praktisi khususnya pihak manajemen bank dapat mempertahankan dan memperbaiki kinerja operasional bank. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba setiap tahunnya.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya regulasi yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat Penambahan baik variable independen ataupun kontrol yang dianggap memberi pengaruh lebih kuat terhadap dependen untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, perluasan dalam memilih sampel penelitian dan penggunaan cara pengukuran yang berbeda pada masing-masing variabel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , A. H. (2005). *Manajemen Dan Resolusi Konflik Pilkada*. Jakarta : Cisendo.
- Abdullah, M. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Umm Press.
- Agustina, Vivin Ulfiantari, Djaelani,, Abdul Kodir, Priyono,, & Achmad Agus. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indoneisa (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 43-54.
- Angkoso. (2006 ). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Anisatun , A., & Syah , A. M. (2020). The Analyze Of Risk-Based Bank Rating (Rbbr) Proxy Variable On The Probability Of Bankruptcy Of Islamic Commercial Banks. *Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2(2).
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baihaqi, Bachrum, Marota, Rochman, Ilmiyono, Agung Fajar, & Firmansyah, Iman. (2019). Pengaruh Return On Equity ( Roe ), Gross Profit Margin ( Gpm ) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 01(1), 1-15.
- Brigham, E., & Joel , H. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chariri , G. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

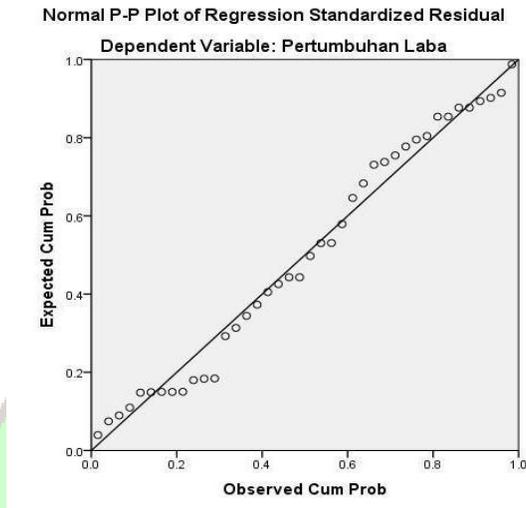
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamil, F. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Sinar Grafika : Jakarta.
- Duduh S. (2016). Analisis *Non Performing Financing* Pembiayaan Murabahah Dalam Hubungannya Dengan *Return On Equity* Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis Ke-3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember: STIE Ekuitas Bandung*.
- Erika A, Astiti C.A, (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC (*Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016*). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189-207.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani, Didin, R. W, (2018). Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank (*Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*). *Jurnal BanqueSyar'I*, 4(1). UIN Sultan Hasanuddin Banten.
- Harahap. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Haryani, I. (2010). *Restrukturisasi Dan Penghapusan Pembiayaan Macet*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara:.
- Ina Yulianti, Ida Hamidah, Mumu Komaro, & Ahmad Mudzakir. (2020). Pengembangan Media Sisca Yang Terintegrasi Web Dan Berorientasi. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 8(2), 81-90.
- Isma, Y. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*. Skripsi Kendari: Universitas Halu Oleo.

- Johar M, Muchamad S. (2013). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margen (NIM), Loan Depost Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(4), 1-10.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lina, N. H. (2020). Pengaruh kecukupan modal(CAR), pengelolaan kredit(NPL), dan likuiditas bank(LDR), terhadap profitabilitas kebangkrutan bank.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan. Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Muhammadinah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pertumbuhan Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Urnal Technobiz*, 3(2), 1-6.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Ninik L. (2012). Analisis Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Menilai Kecukupan Modal Bank Dalam Mendukung Kegiatan Secara Efisien (*Studi kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat yang Berkantor Pusat di Kabupaten Lumajang Periode 2007-2009*). *Jurnal WIGA*, 2(2).
- Prastya, & Agustin. (2018). Pengaruh Cr, Npm, Gpm Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1-21.

- Rasbin,V.(2020). Restrukturisasi kredit untuk mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Rivai, V. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Safitri, A., & Mukarram. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.
- Salaim, A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Pt Bank Negara Indonesia ( Bni ) Syariah Tbk. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe Un Pgri Kediri*, 5(2).
- Sinaga, Vita E. H. & Mira, N. P. (2021). Analisi Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Murabahah, Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 158-169.
- Sitti S.M, (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (J-HES)*, 2(2).
- Setiawan, & Daniel , I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Journal Of Accounting And Business Studies*, 1(1), 21-37.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudirman, W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Suryani, & Yani , D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(November), 115-128.
- Sutrisno, S. P. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic On The Performance Of Islamic Bank In Indoneisa. *Universitas Islam Indonesia, Indonesia*, 23(2), 125-136.
- Trisadini. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara,.
- Utomo, K., & Setiawan, B. (2017). *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsidi , & Pramuka. (2000). *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang*. Skripsi: (<https://Warsidi-Akuntan.Tripod.Com>, Diakses 10 Juni 2021).
- Wibowo, H. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal Of Business And Entrepreneurship*, 2(2), 2623-0089.
- Yunus, F., & Lili, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bpr. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127-158.

## Lampiran 1



## Lampiran 2 Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	66.89503339
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.089
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

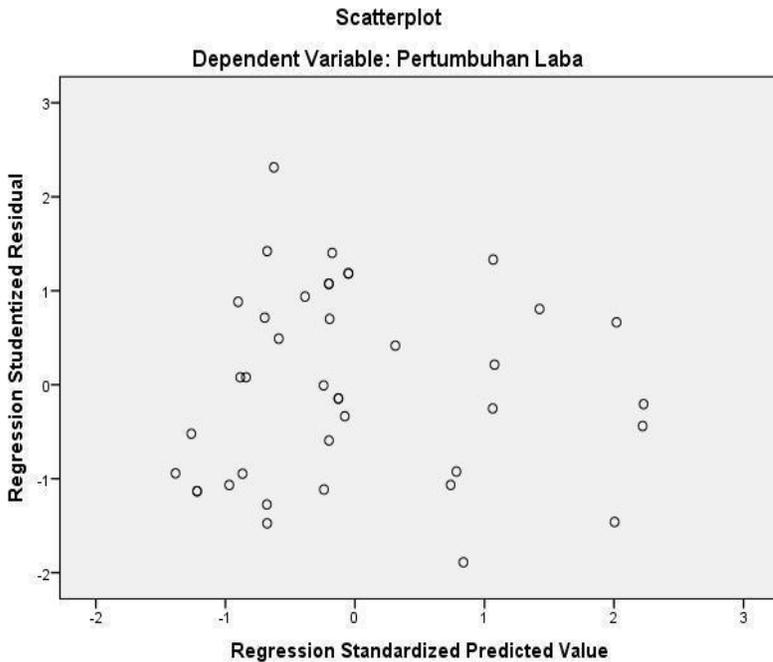
#### Coefficients<sup>a</sup>

#### Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	CAR	.582	1.717
	NPF	.301	3.324
	ROA	.402	2.485

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 5 Uji Autokorelasi Durbin watson

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 a	.204	.051	69.627	2.131

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Lampiran 6 Uji T Parsial

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	60.299	69.409		.869	.391
	CAR	-1.809	1.705	-.217	-1.061	.296
	NPF	-7.678	11.100	-.197	-.692	.494
	ROA	27.572	26.148	.259	2.054	.043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Lampiran 7 Uji F Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24745.639	3	8248.546	1.701	.184b
	Residual	174522.874	36	4847.858		
	Total	199268.513	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF

## Lampiran 8 Tabel t

5571f2e497... x | panduan-len... x | panduan-len... x | t tabel.jpg - x | tabel-f-0

sl-t.pdf

8	0.70639	1.39882	1.89585	2.30600	2.89546	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.78377	3.18927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34783
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Lampiran 9 Tabel F

5571f2e497855... x | panduan-lengka... x | panduan-lengka... x | G.11.jpg (960x7... x

in.com/panduanlengkapanalisisstatistika-160718165755/95/panduan-lengkap-analisis-statistika-dengan-a

df pembilang (N1)	df untuk penyebut (N2)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	218	231	239	244	247	249	251	252	253	254	254	255	255
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.78	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.94	2.89	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.84	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.98	2.81	2.70	2.61	2.54	2.49	2.44	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.57	2.50	2.45	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.47	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.38	2.32	2.26	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.55	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.34	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.26	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.46	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.94	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.23	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89